

STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA ARUI DAS

Maria Frederika Takndare¹, Ferly Agustina Sairmaly², Paulus Laratmase³
takndarerince@gmail.com¹, ferlyasairmaly@gmail.com², laratmasep@gmail.com³

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Arui Das, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 45 keluarga penerima manfaat PKH sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berperan signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan serta menurunkan tingkat kemiskinan di desa tersebut. Dukungan pemerintah dan pendamping aktif menjadi faktor pendukung utama pelaksanaan program. Namun, terdapat kendala seperti ketergantungan bantuan, pencairan dana tidak tepat waktu, serta keterbatasan sumber daya manusia dan akses geografis. Strategi pengentasan kemiskinan yang efektif harus mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi lintas sektor dan monitoring yang lebih baik agar PKH dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa Arui Das

Kata kunci : Pengentasan Kemiskinan, Program Keluarga Harapan, Desa Arui Das

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi tantangan besar dalam pembangunan di Indonesia. Kondisi ini menghambat perkembangan sosial-ekonomi, menyebabkan ketidaksetaraan, dan mengancam kesejahteraan masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan nasional menunjukkan penurunan dalam beberapa dekade terakhir, namun tantangan besar masih ada, terutama di daerah-daerah terpencil dan pedesaan yang infrastruktur dan aksesibilitasnya terbatas, termasuk di wilayah Indonesia bagian timur. Kabupaten di daerah seperti Maluku dan Papua sering menghadapi kesulitan ekonomi yang lebih kompleks, baik karena faktor geografis, minimnya akses pendidikan, hingga terbatasnya peluang pekerjaan yang stabil.

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu isu krusial dalam pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal. Salah satu langkah konkret yang ditempuh adalah dengan pemberian bantuan sosial (bansos), yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bantuan sosial bukan hanya sekadar bentuk intervensi finansial, tetapi juga menjadi alat untuk mendorong inklusi sosial dan pemerataan ekonomi, terutama di desa-desa seperti Desa Arui Das yang masih menghadapi berbagai tantangan kesejahteraan.

Bantuan sosial didefinisikan sebagai transfer bantuan berupa uang atau barang dari pemerintah kepada masyarakat yang rentan, bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut Sutaryo (2020), bansos memainkan peran strategis dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan mempersempit kesenjangan ekonomi. Desa-desa di Indonesia, terutama yang terpencil seperti Desa Arui Das, sering kali menjadi target utama dari program-program bantuan ini, mengingat kondisi geografis dan terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi yang memadai.

Bantuan sosial merupakan sebuah pemberian bantuan yang bersifat selektif dan kita dalam segi pemberiannya tidak terus menerus dalam bentuk barang ataupun uang yang diberikan terhadap masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Bantuan sosial ini ditentukan atau diatur pada sebuah Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang kesejahteraan sosial. Dimana menurut Undang – Undang tersebut dijelaskan bantuan sosial adalah sebuah bantuan yang dapat berupa uang, barang ataupun bisa berupa jasa kepada orang yang membutuhkan atau bisa dibilang rentan akan risiko sosial. Pengertian tersebut juga dijelaskan pada Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Pengelolaan bantuan sosial ini diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) Nomor 77 Tahun 2020. Desa Arui Das merupakan salah satu wilayah yang mengalami tantangan besar dalam hal pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data dari laporan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) di tingkat kabupaten, desa ini termasuk dalam kategori desa tertinggal, dengan keterbatasan akses pada layanan pendidikan, kesehatan, serta peluang ekonomi. Pada tahun terakhir, tercatat bahwa persentase penduduk miskin di desa ini mencapai sekitar 35% dari total populasi, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi. Di samping itu, sumber mata pencaharian utama masyarakat, yaitu pertanian dan perikanan, masih dilakukan dengan teknologi tradisional sehingga hasilnya terbatas. Hal ini berkontribusi pada rendahnya pendapatan masyarakat dan tingginya ketergantungan pada bantuan pemerintah.

Sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, pemerintah pusat meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007. PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dan rentan miskin dengan tujuan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. PKH memberikan bantuan finansial langsung kepada penerima yang wajib mematuhi

persyaratan tertentu, seperti memastikan anak-anak mereka bersekolah dan mendapatkan perawatan kesehatan.

Program ini dirancang dengan asumsi bahwa peningkatan akses pada pendidikan dan kesehatan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mobilitas ekonomi. PKH bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar (seperti kesehatan dan pendidikan), yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan manusia. PKH bisa dilihat sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan multidimensi, yang merupakan inti dari pembangunan manusia. PKH juga membantu keluarga miskin dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup dan mengurangi ketimpangan.

Pada tahun-tahun awal implementasinya, PKH menunjukkan hasil positif dengan meningkatnya jumlah anak yang bersekolah dan membaiknya kondisi kesehatan masyarakat miskin di beberapa wilayah. Menurut Kementerian Sosial, PKH juga berhasil membantu menurunkan angka kemiskinan secara nasional hingga mencapai penurunan 0,5% dalam beberapa tahun terakhir. Meski demikian, tantangan dalam pelaksanaan PKH di wilayah pedesaan seperti Arui Das masih banyak ditemukan. Beberapa di antaranya adalah ketidaktepatan sasaran, ketidakmerataan distribusi bantuan, dan kurangnya monitoring terhadap pelaksanaan program di lapangan.

Tabel. 1

Tahun	Jumlah Penerima PKH (KK)	Total Dana Alokasi (Rp)
2023	87	2,150,000
2024	87	2,250,000
2025	87	2,450,000

Sumber kementerian sosial data diolah 2024

Tantangan di Desa Arui Das menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam tentang implementasi PKH sebagai kebijakan pengentasan kemiskinan. PKH seharusnya memberikan bantuan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup jangka panjang penerimanya. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan beberapa tokoh masyarakat, ditemukan bahwa banyak masyarakat yang masih merasa bantuan yang diterima belum mampu mendorong perubahan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah bantuan tersebut hanya mencakup kebutuhan konsumsi, sedangkan bantuan bagi pengembangan keterampilan atau usaha ekonomi produktif masih minim.

Desa Arui Das, yang terletak di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, memiliki jumlah penduduk yang terus mengalami pertumbuhan selama lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan pemerintah desa, jumlah penduduk Desa Arui Das meningkat dari 1,024 jiwa pada tahun 2023 menjadi 1,543 jiwa pada tahun 2025. Meskipun demikian, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan sosial-ekonomi, seperti tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dan keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan serta kesehatan. Perkembangan jumlah penduduk Desa Arui Das dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2
Perkembangan Jumlah Penduduk
Desa Arui Das (2023–2025)

Tahun	Jumlah Penduduk
2023	1,024 jiwa

2024	1,060 jiwa
2025	1,543 jiwa

Dalam konteks Desa Arui Das, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi implementasi PKH. Beberapa di antaranya adalah kondisi geografis yang cukup terpencil, rendahnya literasi finansial masyarakat, serta ketergantungan pada bantuan pemerintah. Selain itu, koordinasi antara pemerintah desa dan pendamping PKH masih perlu diperbaiki agar sasaran program lebih tepat dan dampaknya lebih efektif. Faktor lain yang memengaruhi adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil di desa ini, baik dalam hal penyuluhan program maupun staf yang memiliki kemampuan manajerial untuk menjalankan program dengan efisien.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu bentuk implementasi pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin. Dalam perspektif Pembangunan Ekonomi, program ini berperan dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dengan meningkatkan daya beli masyarakat miskin dan mendukung pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan dan peningkatan kapasitas individu untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Tabel. 3
Tingkat Kemiskinan di Desa Arui Das (2023–2025)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Kemiskinan (%)
2023	962 orang	18.5
2024	908 orang	17.2
2025	852 orang	15.2

Selain itu, PKH juga menekankan pentingnya peningkatan pendapatan individu sebagai langkah awal dalam menciptakan kesejahteraan. Dalam konteks PKH karena bantuan tunai yang diberikan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga pada distribusi pendapatan yang lebih merata di tingkat masyarakat.

Implementasi PKH menjadi salah satu upaya strategis untuk mengatasi tantangan kemiskinan yang berakar pada keterbatasan pendapatan dan akses layanan dasar. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perspektif Teori Pembangunan Ekonomi dan Teori Pendapatan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini akan memberikan analisis mendalam terhadap implementasi PKH di Desa Arui Das. Fokus penelitian akan diarahkan pada efektivitas kebijakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PKH, serta dampak yang dihasilkan dari program ini bagi masyarakat miskin di desa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan kebijakan dan pelaksanaan PKH di masa mendatang.

Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh implementasi PKH di Desa Arui Das sebagai bagian dari kebijakan pengentasan kemiskinan pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas program melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan memperhatikan konteks lokal. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil

kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan PKH, khususnya di daerah-daerah dengan kondisi serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi

Teori Pembangunan Ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Teori ini berfokus pada bagaimana negara atau masyarakat dapat mencapai peningkatan kesejahteraan melalui perubahan struktural, peningkatan produktivitas, distribusi pendapatan yang lebih adil, investasi dalam sumber daya manusia, teknologi, dan kebijakan ekonomi yang efektif.

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas suatu ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkelanjutan dari waktu ke waktu (Todaro & Smith, 2020). Dalam konteks PKH, teori pembangunan ekonomi memberikan dasar untuk memahami bagaimana intervensi pemerintah seperti bantuan tunai bersyarat dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan rumah tangga dan pengurangan pengeluaran akibat akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan (World Bank, 2023).

Integrasi dan dukungan Teori dalam Implementasi PKH

Melalui integrasi dan dukungan teori-teori di atas, implementasi PKH dapat dipahami sebagai program holistik yang tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa transfer tunai, tetapi juga mendorong transformasi sosial dan ekonomi. Dengan dasar teori pembangunan ekonomi, teori pendapatan, dan teori pembangunan manusia, PKH berfungsi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. PKH juga mengintegrasikan teori akses terhadap sumber daya, modal sosial, dan pemberdayaan untuk memastikan penerima manfaat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas mereka. Dalam kerangka keadilan sosial dan kesejahteraan sosial, PKH dirancang untuk meminimalkan ketimpangan dan memastikan inklusivitas. Sebagai jaring pengaman sosial, PKH memberikan stabilitas ekonomi dan melindungi masyarakat dari risiko kemiskinan ekstrem. Dengan demikian, PKH mencerminkan implementasi teori-teori pembangunan yang terintegrasi secara menyeluruh dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Dampak Sosial Ekonomi Program Keluarga Harapan (PKH)

Dampak sosial dan ekonomi PKH terlihat dari peningkatan partisipasi sekolah, kunjungan kesehatan, dan penurunan angka kemiskinan. Sebagai program bantuan langsung, PKH membantu penerima untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga alokasi pendapatan dapat difokuskan pada keperluan lain seperti pendidikan dan modal usaha kecil (Kuncoro, 2019).

Implementasi PKH bagi kesejahteraan masyarakat

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia (Suryahadi et al., 2012). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin untuk mendorong mereka meningkatkan kualitas hidup, khususnya dalam akses pendidikan dan kesehatan (Kementerian Sosial RI, 2021). Sebagai salah satu program perlindungan sosial yang strategis, PKH diharapkan dapat

memberikan dampak signifikan terhadap upaya pengentasan kemiskinan di tingkat nasional maupun lokal (Alatas et al., 2012).

Secara keseluruhan, PKH memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Program ini telah berhasil meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, mengurangi beban ekonomi keluarga miskin, serta memperkuat dimensi sosial masyarakat (Suryahadi et al., 2012). Namun, untuk mencapai keberlanjutan dan efektivitas yang lebih besar, program ini perlu terus disempurnakan melalui peningkatan tata kelola, pemberdayaan masyarakat, dan penanganan hambatan-hambatan yang ada (Bappenas, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Arui Das, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program PKH, baik itu penerima manfaat, petugas PKH, maupun pihak lain yang relevan.

Metode kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konteks sosial-Ekonomi yang melingkupi implementasi PKH di tingkat desa, serta untuk menggali makna yang lebih dalam terkait dampak program ini terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Arui Das.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdaftar dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Arui Das. Berdasarkan data dari petugas PKH setempat, jumlah KPM di desa tersebut adalah sebanyak 200 keluarga.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30% dari total populasi penerima manfaat PKH di Tahun dasar (2023) yaitu 45 keluarga penerima manfaat yang dipilih secara acak (random sampling). Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang pengaruh PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Jumlah sampel bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan penelitian, hingga data mencapai saturasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini sampel acak sederhana (random sampling) Merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi.

agar terhindar dari kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

strategi adalah perencanaan induk yang komprehensive yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong maupun menghambat implementasi PKH Di Desa Aruidas Faktor-faktor internal yang dianalisis meliputi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), sementara faktor eksternal yang dianalisis mencakup peluang

(opportunities) dan ancaman (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi SWOT melalui observasi sampai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti hingga ditemui faktor pendorong dan penghambat dari pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Arui Das, yaitu sebagai berikut :

No.	Faktor Internal	No.	Faktor Eksternal
	Kekuatan(Strength)		
1.	Dukungan Pemerintah	1.	Potensi Berwirausaha
2.	Membantu Perekonomian Keluarga	2.	Pemberdayaan Perempuan
3.	Pendamping Desa Aktif	3.	Peningkatan Kesadaran Masyarakat
	Kelemahan (Weakness)		
1.	Ketergantungan Terhadap Bantuan	1.	Krisis Ekonomi
2.	Pencairan Manfaat yang tidak tepat waktunya	2.	Perubahan Kebijakan Anggaran
3.	Nominal Manfaat yang Naik-Turun	3	Resiko Penyalagunaan Manfaat

Penerapan Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)

Berdasarkan analisis faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (SWOT) yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah strategi pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Arui Das:

1. Optimalisasi Dukungan Pemerintah

Peningkatan Anggaran dan Sumber Daya : Memastikan bahwa program PKH mendapatkan dukungan anggaran yang memadai dari pemerintah, terutama dalam situasi krisis ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadvokasi pentingnya program ini dalam pengentasan kemiskinan di tingkat lokal dan nasional.

Koordinasi Lintas Sektor: Meningkatkan koordinasi antara berbagai lembaga pemerintah untuk memastikan bahwa program PKH berjalan sinergis dengan program-program lain yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

1. Pemberdayaan Ekonomi dan Keterampilan

Pelatihan Kewirausahaan: Mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi penerima manfaat PKH untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbisnis. Ini dapat mencakup pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan keterampilan teknis yang relevan.

2. Pemberdayaan Perempuan

Program Khusus untuk Perempuan: Mengembangkan program yang secara khusus menargetkan pemberdayaan perempuan, termasuk pelatihan keterampilan dan akses ke informasi tentang hak-hak mereka. Pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

- Mendorong Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan : Memastikan bahwa perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait program PKH dan kegiatan ekonomi di desa, sehingga mereka memiliki suara dalam proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat
Sosialisasi Program PKH: Melakukan sosialisasi yang lebih intensif tentang manfaat dan tujuan program PKH kepada masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan komunitas, penyuluhan, dan media sosial.
- Edukasi tentang Kesehatan dan Pendidikan: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan, serta bagaimana memanfaatkan bantuan dari PKH untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
3. Monitoring dan Evaluasi yang Efektif
 - Pengawasan Penerima Manfaat : Meningkatkan pengawasan terhadap penerima manfaat untuk memastikan bahwa bantuan digunakan sesuai dengan tujuan program. Ini dapat dilakukan melalui kunjungan rutin oleh pendamping PKH.
 - Evaluasi Program Secara Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap program PKH untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi program agar lebih efektif.
4. Mitigasi Risiko dan Ancaman
 - Strategi Mitigasi Krisis Ekonomi: Mengembangkan rencana kontinjenji untuk menghadapi krisis ekonomi, termasuk diversifikasi sumber pendapatan bagi penerima manfaat dan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga.
 - Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana PKH dan memastikan akuntabilitas untuk mencegah penyalagunaan manfaat. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan.

Kesimpulan

Program Keluarga Harapan (PKH) terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Arui Das. Melalui bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin, PKH mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima, terutama dalam akses pendidikan, kesehatan, serta memberikan kebutuhan dasar. Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kualitas hidup penerima manfaat setelah mengikuti program ini.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan koordinasi antara perangkat desa serta dinas terkait juga berperan penting dalam pelaksanaan PKH. Strategi komunikasi dan monitoring yang dilakukan secara konsisten memungkinkan program ini berjalan sesuai target dan tepat sasaran. Hal ini memperkuat konsep bahwa pengentasan kemiskinan tidak hanya bergantung pada dana saja, tetapi juga manajemen dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat.

Namun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman masyarakat yang belum merata tentang program, serta kendala administrasi yang mempengaruhi efektivitas PKH di desa tersebut. Oleh karena itu, perlunya evaluasi keberlanjutan dan pembenahan aspek teknis agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Saran

1. Pemerintah desa dan pihak terkait disarankan untuk terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai mekanisme serta manfaat Program Keluarga Harapan. Hal ini penting agar sasaran penerima dapat memahami hak dan kewajiban mereka serta memaksimalkan potensi bantuan yang diberikan.
2. Perlunya peningkatan kapasitas aparat desa dalam hal administrasi dan pemantauan

pelaksanaan program PKH. Penguatan sistem pendataan serta koordinasi antar lembaga yang terkait hendaknya menjadi prioritas agar program berjalan efisien dan mampu menjangkau keluarga miskin yang benar-benar membutuhkan.

3. Direkomendasikan untuk mengintegrasikan program PKH dengan program pengembangan ekonomi lokal dan pelatihan keterampilan bagi penerima manfaat. Dengan demikian, selain mendapatkan bantuan tunai, keluarga miskin dapat bertransformasi menjadi lebih mandiri secara ekonomi melalui pemberdayaan yang berkelanjutan, sehingga pengentasan kemiskinan tidak hanya bersifat sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- World Bank. (2023). *Conditional cash transfers and local economic growth: Evidence from Indonesia's PKH program*. World Bank Publications.
- Nugraha, A. (2023). *Dampak program bantuan sosial terhadap daya beli dan ketimpangan pendapatan di Indonesia*.
- Sen, A. (2018). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2023). *Human development report 2023: Multidimensional poverty and inclusive development*. UNDP.
- Ribot, J. C., & Peluso, N. L. (2020). *A theory of access*. Rural Sociology, 68(2), 153–181. <https://doi.org/10.1111/j.1549-0831.2003.tb00133.x>
- Putnam, R. D. (2020). *Bowling alone: The collapse and revival of American community* (20th anniversary ed.). Simon & Schuster.
- Widianto, S. (2023). *Peran Program Keluarga Harapan dalam pengembangan modal sosial masyarakat di Indonesia*.
- Titmuss, R. M. (2022). *The social division of welfare*. Routledge.
- Bappenas. (2023). *Laporan pembangunan manusia dan sosial Indonesia 2023*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Zimmerman, M. A. (2021). *Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis*. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.
- Haryono, A. (2023). *Peran Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan sosial penerima manfaat di Indonesia*.
- Rawls, J. (2019). *A theory of justice* (Revised ed.). Harvard University Press.
- Barrientos, A. (2022). *Social protection and social policy in developing countries*. Oxford University Press.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Laporan program keluarga harapan (PKH) tahun 2023*. Kementerian Sosial RI.
- Suharto, B. (2020). *Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program bantuan sosial di Indonesia*.
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomi pembangunan: Teori dan kebijakan* (Edisi 5). Erlangga.
- Suryahadi, A., Sumarto, S., & Pritchett, L. (2012). *The distribution of poverty and welfare in Indonesia*. In P. J. McCawley (Ed.), *The economics of poverty* (pp. 123–145).
- Alatas, V., Banerjee, A., Hanna, R., Olken, B. A., & Tobias, J. (2012). *Targeting the poor: Evidence from a field experiment in Indonesia*. American Economic Review, 102(4), 1206–1240. <https://doi.org/10.1257/aer.102.4.1206>.